



JM

Volume 9 No. 1 (April 2021)

© The Author(s) 2021

**KAITAN STRES DENGAN KELAHIRAN PREMATURE SAAT WABAH VIRUS
CORONA 2019 (COVID-19) DI INDONESIA: LITERATURE REVIEW**

**THE LINKAGE OF STRESS WITH PREMATURE BIRTH DURING THE 2019
CORONA VIRUS (COVID-19) OUTBREAK IN
INDONESIA: LITERATURE REVIEW**

**MEPI SULASTRI, YATRI HILINTI
PROGRAM STUDI KEBIDANAN, FAKULTAS ILMU KESEHATAN,
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
Email: mepisulasri@unived.ac.id**

ABSTRAK

COVID-19 adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh tipe baru coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang menyebar di antara manusia setelah interaksi fisik yang erat. Gejalanya meliputi menggigil, batuk, sakit tenggorokan, kesulitan bernapas, mialgia, muntah, dan diare, ibu hamil merupakan populasi yang rentan, wanita hamil dan janinnya dianggap berisiko tinggi tertular penyakit menular selama wabah walaupun dari beberapa penelitian ibu hamil yang menderita COVID-19 tidak terdapat penularan secara vertikal ke janinnya. Dalam waktu singkat diperkirakan secara global sekitar 10% wanita hamil menderita gangguan jiwa, terutama stres dan bahkan lebih tinggi (16%) di negara berkembang. Ini dapat diperburuk selama pandemi COVID-19 ketika wanita hamil mungkin memiliki akses terbatas ke layanan kesehatan mental. Dampak kesehatan mental dari pandemi COVID-19 pada wanita melahirkan merupakan tantangan kesehatan masyarakat yang utama, yang membutuhkan dukungan perawatan kesehatan yang tepat dan tepat waktu untuk mencegah hasil kesehatan yang merugikan, oleh karena itu wanita hamil tidak hanya berisiko mengalami masalah terkait medis tetapi juga berisiko mengalami masalah psikologis karena strategi kesehatan masyarakat seperti jarak sosial. Selama kehamilan, wanita mungkin mengalami stres dan kecemasan yang terkait dengan hasil kebidanan yang berpotensi merugikan sebagai kematian janin atau kelainan janin. Meskipun tidak ada kematian akibat COVID-19 yang terjadi pada ibu hamil, namun COVID-19 menimbulkan efek pada kesejahteraan psikologis wanita hamil dan menunjukkan kemungkinan komplikasi mental jangka panjang dari pandemi COVID-19. Stres kehamilan merupakan tantangan yang muncul dari pandemi COVID-19 saat ini, oleh karena itu, mengatasi tekanan psikologis pandemi COVID-19 selama kehamilan harus lebih disarankan untuk mencegah efek buruk pada pertumbuhan janin dan gangguan perkembangan saraf pada keturunannya. Diharapkan pemerintah dapat memberikan dukungan psikososial kepada ibu hamil selama krisis ini. Tenaga kesehatan harus lebih memperhatikan mental ibu hamil di masa pandemi COVID-19, jika tidak di perhatikan dengan baik, maka dampak dari stres pada ibu hamil selama pandemi COVID-19 dapat meningkatkan angka kejadian kelahiran prematur.

Kata Kunci: Stress, COVID-19, Kelahiran Prematur

ABSTRACT

COVID-19 is an infectious disease caused by a new type of coronavirus 2 (SARS-CoV-2) which spreads between humans after close physical interaction. Symptoms include chills, coughing, sore throat, difficulty breathing, myalgia, vomiting, and diarrhea, pregnant women are a vulnerable population, pregnant women and their fetuses are considered to be at high risk of contracting infectious diseases during an outbreak although from several studies pregnant women who suffer from COVID-19 do not. there is vertical transmission to the fetus. In a short period of time it is estimated that globally about 10% of pregnant women suffer from mental disorders, especially stress and even higher (16%) in developing countries This could be exacerbated during the COVID-19 pandemic when pregnant women may have limited access to mental health services. The mental health impact of the COVID-19 pandemic on women giving birth is a major public health challenge, which requires appropriate and timely health care support to prevent adverse health outcomes, therefore pregnant women are not only at risk for medical-related problems but also at risk. experiencing psychological problems due to public health strategies such as social distancing. During pregnancy, women may experience stress and anxiety associated with potentially adverse obstetric outcomes such as fetal death or fetal abnormalities. Although no deaths from COVID-19 have occurred in pregnant women, COVID-19 has an effect on the psychological well-being of pregnant women and indicates possible long-term mental complications of the COVID-19 pandemic. Pregnancy stress is a challenge that arises from the current COVID-19 pandemic, therefore, overcoming the psychological stress of the COVID-19 pandemic during pregnancy should be more advised to prevent adverse effects on fetal growth and neurodevelopmental disorders in offspring. It is hoped that the government can provide psychosocial support to pregnant women during this crisis. Health workers must pay more attention to the mentality of pregnant women during the COVID-19 pandemic.

Keywords: Stress, COVID-19, Premature Birth

PENDAHULUAN

COVID-19 adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh tipe baru coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang menyebar di antara manusia setelah interaksi fisik yang erat.⁸ Gejalanya meliputi menggigil, batuk, sakit tenggorokan, kesulitan bernapas, mialgia, muntah, dan diare, ibu hamil merupakan populasi yang rentan, wanita hamil dan janinnya dianggap berisiko tinggi tertular penyakit menular selama wabah walaupun dari beberapa penelitian ibu hamil yang menderita COVID-19 tidak terdapat penularan secara vertikal ke janinnya.

Penyakit virus corona yang pertama kali muncul di China telah berkembang menjadi ancaman terhadap kesehatan global, dengan

jumlah pasien yang terinfeksi dan kematian terkait karena pandemi terus meningkat. Awal penyakit terdeteksi di kota Wuhan, provinsi Hubei pada akhir Desember 2019 di antara pasien yang mengalami pneumonia. Penyakit ini kemudian menyebar ke seluruh wilayah China pada 30 Januari 2020. Setelah peristiwa ini wabah COVID-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional dan akhirnya meningkatkan klasifikasinya menjadi pandemi global pada 11 Maret 2020. Indonesia pertama kali melaporkan kasus COVID-19 pada 2 Maret 2020 yang dimulai dari 2 kasus di Jawa Barat. Sampai pada 31 Agustus terdapat 174.796 kasus yang terkonfirmasi positif, sembuh 126000 orang dan meninggal dunia sebanyak 7417 orang.

World Health Organization (WHO) menyatakan COVID-19 sebagai darurat kesehatan global (WHO, 2020). COVID-19 menyebabkan sebagian besar kerusakan pada sistem pernapasan yang menyebabkan pneumonia atau kesulitan bernapas. Risiko kematian kasus *Case fatality risk* (CFR) yang dikonfirmasi diperkirakan 5% hingga 8%. Selain rasa sakit fisik, COVID-19 juga menyebabkan tekanan psikologis berupa stres yang memengaruhi masyarakat umum, masyarakat yang dikarantina ataupun staf medis. Meskipun informasi yang tersedia mengenai penularan ibu hamil yang terinfeksi COVID-19 masih terbatas, tetapi peningkatan pesat jumlah kasus COVID-19 tentu saja mengakibatkan peningkatan tingkat stres dan kecemasan pada ibu hamil.

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi perhatian dunia saat ini. Salah satu penyebab terjadinya AKI dan AKB adalah stres antenatal yang merupakan sebuah masalah yang jarang teridentifikasi sehingga tidak tertangani dengan baik. Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu AKB sebesar 24 per 1000 Kelahiran Hidup (KH) dan AKI sebesar 305 per 1000 Kelahiran Hidup (KH). Hal tersebut tentunya masih menjadi tantangan bagi kita semua untuk mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) dimana secara global pada tahun 2030 diharapkan AKI kurang dari 70 per 100.000 KH dan AKB kurang dari 12 per 1.000 KH.

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa gangguan stres dan stres akan menjadi penyebab utama beban penyakit global pada tahun 2020. Diseluruh dunia sekitar 10% dari wanita hamil mengalami gangguan mental, terutama stres. Pada tahun 2015 wilayah Asia menempati posisi tertinggi dengan angka prevalensi stres sebesar 27% dan wilayah Afrika memiliki prevalensi stres terendah yaitu 9%, sedangkan di wilayah Asia, India memiliki prevalensi stres tertinggi sebesar 4,5% atau setara dengan 56 juta penduduk dari total penduduk

India. Dalam waktu 10 tahun terakhir dari tahun 2005 sampai 2015 prevalensi orang yang mengalami stres di dunia telah meningkat sebanyak 18,4% dan stres berada pada posisi keempat sebagai penyakit yang mengancam masyarakat di dunia.

Hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Daerah) tahun 2013 kejadian gangguan mental emosional di Indonesia dengangejala-gejala stres dan kecemasan sebesar 6% atau 14 juta orang. Pada tahun 2017 sebesar 13% dimana perempuan lebih rentan terhadap stres dari pada laki-laki, tercatat stres pada perempuan sebesar 7,4% dan laki-laki sebesar 4,7% dan pada tahun 2018 tercatat stres pada perempuan sebesar 22,3 % dan laki-laki sebesar 21,4% dari data diatas dapat di simpulan angka kejadian stres di Indonesia dari tahun 2013 sampai 2018 terus mengalami peningkatan.

Dalam waktu singkat diperkirakan secara global sekitar 10% wanita hamil menderita gangguan jiwa, terutama stres dan bahkan lebih tinggi (16%) di negara berkembang Ini dapat diperburuk selama pandemi COVID-19 ketika wanita hamil mungkin memiliki akses terbatas ke layanan kesehatan mental. Dampak kesehatan mental dari pandemi COVID-19 pada wanita melahirkan merupakan tantangan kesehatan masyarakat yang utama, yang membutuhkan dukungan perawatan kesehatan yang tepat dan tepat waktu untuk mencegah hasil kesehatan yang merugikan, oleh karena itu wanita hamil tidak hanya berisiko mengalami masalah terkait medis tetapi juga berisiko mengalami masalah psikologis karena strategi kesehatan masyarakat seperti jarak sosial.

Selama kehamilan, wanita mungkin mengalami stres dan kecemasan yang terkait dengan hasil kebidanan yang berpotensi merugikan sebagai kematian janin atau kelainan janin. Tingkat stres dan kecemasan juga dapat meningkat selama wabah penyakit menular. Saat ini belum ada informasi yang diketahui mengenai dampak psikologis, dampak terhadap aspek sosial dan atau psikologis individu, dan kesehatan mental ibu hamil saat wabah COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan tinjauan literatur (*literature review*) dengan metode naratif yang mencoba menggali hasil penelitian terkait dengan Kelahiran Premature Saat Wabah Virus Corona 2019 (COVID-19) di Indonesia.

HASIL PENELITIAN

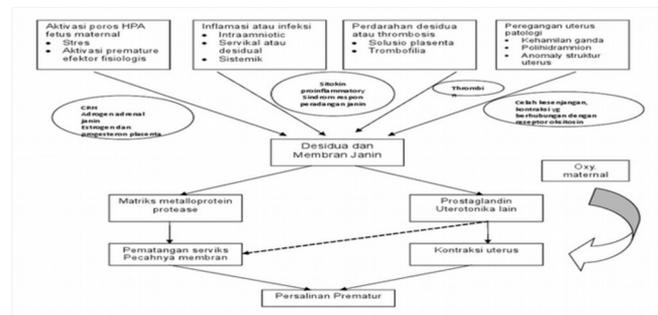
Jalur Mekanisme	Contoh	Faktor yang mengaktivasi
Aktivasi poros HPA fetus maternal	Stres	Aktivasi HPA maternal- fetus CRH plasenta Estrogen Fluktuasi Imun
Infeksi dan inflamasi	Intrauterus ISK bagian bawah Trombiphilia sistematis	Aktifnya sitokin dan prostaglandi Matriks metalloprotein
Pendarahan desidua	Solusio plasenta Sindrom Autoantibodi Kehamilan kembar	Trombin Matriks metalloprotein
Peregangan uterus yang berlebihan	Polihidramnion	Prostaglandin Reseptor oksitosin

Persalinan prematur mempunyai penyebab multi factorial dan bervariasi sesuai usia kehamilan. Hal-hal penting yang sering menyebabkan persalinan prematur antara lain stres, infeksi saluran genital ibu atau infeksi sistematis, iskemi plasenta atau lesi vascular, dan over distensi dan mediatornya mempunyai sebab berlainan tetapi semuanya menyebabkan hasil akhir yang sama yaitu kontraksi uterus dan persalinan. Penyebab kelahiran prematur pada pasien ART multi-faktorial dan belum dimengerti, kecuali akibat dari peregangan uterus yang berlebihan dari kehamilan ganda. Sebelumnya telah dijelaskan tentang infertilitas dan pengelolahannya pada kelahiran prematur. Meski demikian didapatkan bukti kuat pada persalinan matur dan prematur memiliki rangkaian aktivasi selular dan molekular yang sama. Termasuk stimulasi aksis HPA janin

(Maturasi, infeksi dan iskenia), endokrin, parakrin dan interaksi sistem imun.

PEMBAHASAN

Mekanisme Persalinan Prematur



Gambar 1. Mekanisme Persalinan Prematur

Kehamilan pada saat pandemi meningkatkan stres ibu, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai publikasi media baru-baru ini. Isolasi dan peningkatan stres dalam kehamilan juga dapat menyebabkan hasil kehamilan yang merugikan, seperti kelahiran prematur dan berat lahir rendah.

Stres selama kehamilan telah dikaitkan dengan berbagai komplikasi seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, hambatan pertumbuhan janin, dan komplikasi pascakelahiran. Ini juga telah dikaitkan dengan hipertensi, preeklamsia, dan diabetes gestasional. Kecemasan dan stres selama kehamilan adalah masalah kesehatan masyarakat yang serius. Meskipun tidak ada kematian akibat COVID-19 yang terjadi pada ibu hamil, namun COVID-19 menimbulkan efek pada kesejahteraan psikologis wanita hamil dan menunjukkan kemungkinan komplikasi mental jangka panjang dari pandemi COVID-19.

Data terbaru menyatakan juga menyebutkan bahwa stres kehamilan secara signifikan meningkatkan risiko ASD dan ADHD dan stres psikososial ibu hamil juga dapat mengubah hormon terkait sumbu hipotalamus-hipofisis-adrenal (HPA).

Perubahan ini berdampak pada

perkembangan saraf janin dan terlibat dalam etiopatogenesis gangguan perkembangan janin, oleh karena itu stres akibat virus COVID-19 selama kehamilan dapat meningkatkan risiko gangguan neurodevelopmental pada keturunannya serta kelahiran prematur. Stres kehamilan merupakan tantangan yang muncul dari pandemi COVID-19 saat ini, oleh karena itu, mengatasi tekanan psikologis pandemi COVID-19 selama kehamilan harus lebih disarankan untuk mencegah efek buruk pada pertumbuhan janin dan gangguan perkembangan saraf pada keturunannya.

Sosial distancing telah mengakibatkan kurangnya dukungan bagi banyak ibu hamil karena mereka terpisah dari orang yang mereka cintai, yang mereka andalkan untuk mendapatkan dukungan selama fase kritis ini, sementara dukungan sosial membantu wanita hamil agar terhindar dari stres. Dukungan sosial yang tidak konsisten adalah salah satu faktor risiko signifikan untuk stres di antara wanita hamil.

Selain itu, sambungan dari sistem perawatan kesehatan juga terputus yang selanjutnya berdampak pada kesehatan ibu dan anak. Stigma yang terkait dengan rumah sakit karena COVID-19 telah menyebabkan kurangnya pemanfaatan layanan kesehatan. Banyak wanita hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan karena takut tertular infeksi di rumah sakit atau dalam perjalanan ke rumah sakit. Sebuah survei yang dilakukan terhadap wanita hamil mengidentifikasi bahwa hampir 35% ibu hamil melakukan isolasi sendiri untuk mencegah diri mereka tertular COVID-19.

Karena kunjungan prenatal berkurang ibu hamil tidak mengetahui perkembangan janinnya serta akses ke fasilitas kesehatan dibatasi. Sebagai profesional perawatan kesehatan harus memastikan pasien merasa didukung dengan melanjutkan perawatan kehamilan secara rutin melalui kunjungan secara jarak jauh (tele kedokteran). Dokter harus memastikan bahwa mereka tidak mengabaikan kesehatan mental perinatal dengan cara menggunakan platform virtual

untuk menjadi dapat terhubung melalui video dengan jaringan pendukung mereka, serta menyediakan *link* ke sumber daya melalui situs rumah sakit atau rumah sakit memastikan pasien dapat mengakses informasi faktual tentang infeksi COVID-19 selama kehamilan.

United Nations Children's Fund (Unicef) memperkirakan 116 juta bayi akan lahir secara global selama pandemi COVID-19. Hal ini membutuhkan perhatian yang lebih, lantaran ibu hamil dan bayi lebih rentan terkena penyakit. Selain itu, bayi yang lahir dalam masa pandemi COVID-19 berpotensi lahir prematur dengan berat badan lebih ringan. *United Nations Children's Fund* (Unicef) pun mengingatkan pemerintah agar dapat mengantisipasi kehamilan pada masa pandemic agar dapat memaksimalkan layanan kesehatan ibu hamil yang memadai khusus untuk ibu dan anak. Pencegahan dan pengendalian infeksi persalinan di fasilitas kesehatan, serta perlindungan bagi seluruh tenaga kesehatan juga menjadi prioritas pemerintah.

Studi ini menjelaskan efek pandemi COVID-19 terhadap tingkat stres dan kecemasan ibu hamil. Stres pada ibu hamil salah satu faktor yang sangat penting dapat mengakibatkan terjadinya persalinan prematur. Sejauh ini belum ada data yang mendukung hubungan kejadian kelahiran prematur dengan stres yang dialami pada masa pandemik COVID-19, namun stres pada ibu berpotensi besar dengan kelahiran prematur. Diharapkan pemerintah dapat memberikan dukungan psikososial kepada ibu hamil selama krisis ini. Tenaga kesehatan harus lebih memperhatikan mental ibu hamil di masa pandemi COVID-19, jika tidak diperhatikan dengan baik, maka dampak dari stres pada ibu hamil selama pandemi COVID-19 dapat meningkatkan angka kejadian kelahiran prematur.

KESIMPULAN

Stres kehamilan merupakan tantangan yang muncul dari pandemi COVID-19 saat ini, oleh karena itu, mengatasi tekanan psikologis pandemi COVID-19 selama kehamilan harus lebih disarankan untuk mencegah efek buruk pada pertumbuhan janin dan gangguan perkembangan saraf pada keturunannya.

SARAN

Diharapkan pemerintah dapat memberikan dukungan psikososial kepada ibu hamil selama krisis ini. Tenaga kesehatan harus lebih memperhatikan mental ibu hamil di masa pandemi COVID-19, jika tidak diperhatikan dengan baik, maka dampak dari stres pada ibu hamil selama pandemi COVID-19 dapat meningkatkan angka kejadian kelahiran prematur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoli, A. *et al.* The COVID-19 pandemic, psychological stress during pregnancy, and risk of neurodevelopmental disorders in offspring: a neglected consequence. *J. Psychosom. Obstet. Gynecol.*0, 1–2 (2020).
- Durankus, F. & Aksu, and E. Effects of the COVID-19 pandemic on anxiety and depressive symptoms in pregnant women: a preliminary study. (2020).
- Fitelson, E., Kim, S., Baker, A.S., & Leight, K. Treatment of postpartum depression: Clinical, psychological and pharmacological options. *Int. J. Women's Heal.*3, 1–14 (2010).
- Nicolas. Risk for Depressive Symptoms among Hospitalized Women in High-Risk Pregnancy Units during the COVID19 Pandemic. (2019).
- Niloufer, Azam, I. S., Ali, B. S., Tabbusum, G. & Moin, Sana S, A. The scientific WorldJOURNAL Clinical Study Frequency and Associated Factors for Anxiety and Depression in Pregnant Women: A Hospital-Based Cross-Sectional Study. 2012, (2012).
- P. Kotabagi, et al. COVID-19 positive mothers are not more anxious or depressed than non COVID pregnant women during the pandemic: A pilot casecontrol comparison. (2020).
- Pradana, A. A., Casman, C. & Nur'aini, N. Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *J. Kebijak. Kesehat. Indones. JKKI* 9, 61–67 (2020).
- Prof. DR. dr. Sofie R. Krisnadi, S. *Prematuritas.* (2017).
- Rahmatika, R. Hubungan antara emotion-focused coping dan stres kehamilan. *J. Psikogenes.*3 (1), 92–103 (2014).
- Riskesdas. Hasil Riskesdas 2018. (2018).
- Yoong, W. Anxiety and depression levels among pregnant women with COVID-19. (2020).
- Suraj B. Thapa. Maternal mental health amidst the COVID-19 pandemic. (2020).
- Urbayatun, S. Dukungan Social Dan Kecenderungan Depresi Post Partum Pada Ibu Primipara Di Daerah Gempa Bantul. *J. Psikol. Indones.*7(2), 114–122
- Wang, C., Horby, P. W., Hayden, F. G. & Gao, G. F. A novel coronavirus outbreak of global health concern. *Lancet* 395, 470–473 (2020).
- WHO. Depression A Global Public Health Concern. (2014).
- WHO. Human Papilloma Virus (HPV) And Cervical Cancer. (2019).